

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS
EMKM MELALUI SI-APIK**

***ESTABLISHMENT OF EMKM-BASED FINANCIAL REPORTS
THROUGH SI-APIK***

**¹Muhammad Rizal Saragih, ²Sutandijo, ³Dwi Septiani,
⁴Jaenal Abidin, ⁵Ferdiansyah**

*^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
Email : dosen01465@unpam.ac.id*

ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide knowledge and understanding of the use of the SI-APIK application in preparing the financial statements of MSME players so that they can apply for People's Business Credit (KUR) to investors. This method of community service is training. The population in this community service activity is as many as 3 MSMEs who are members of the House Empowerment Institute. The result of this community service is that all participants can make their business financial reports using the SI-APIK application so that they can apply for People's Business Credit (KUR) to investors.

Keywords: *SI-APIK, UMKM.*

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk memberikan pengetahuan, dan pemahaman tentang penggunaan aplikasi SI-APIK dalam penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM sehingga mereka dapat mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada pihak investor. Metode pengabdian kepada masyarakat ini ialah pelatihan. Populasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah sebanyak 3 UMKM yang tergabung dalam binaan Rumah Pemberdayaan Institute. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini ialah seluruh peserta dapat membuat laporan keuangan usahanya dengan menggunakan aplikasi SI-APIK sehingga mereka bisa mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada pihak investor.

Kata Kunci : *SI-APIK, UMKM.*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang sangat cepat dan dinamis, menuntut para pelaku usaha khususnya pelaku Industri Usaha Mikro Kecil Menengah (IMKM) dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus bergerak cepat mengikuti perkembangan zaman. Tujuannya agar dapat mempertahankan pasar dan konsumen serta memperluas jaringan bisnis. Tuntutan kemajuan teknologi pun dapat menjadi dua sisi mata uang yang berbeda, dapat sangat membantu perkembangan usaha atau justru memperburuk keadaan usaha para pelaku UMKM/ IMKM tersebut.

Pada dasarnya produk yang dihasilkan dan ditawarkan para pelaku UMKM tidak dapat dianggap remeh, memiliki ciri khas yang berbeda antar satu jenis produk yang sama pun sangat sering terjadi. Untuk itu kelihaihan dalam memasarkan produk harus ditingkatkan, akibat tingginya persaingan. Tidak hanya soal pemasaran kesiapan pengelolaan 'rumah tangga' industri juga harus dipersiapkan sebaik mungkin, diantaranya kesiapan pengelolaan bisnis, pengelolaan keuangan usaha, pengelolaan stok

barang sampai pada pengelolaan pelayanan konsumen. Untuk mempersiapkan 'rumah tangga' industri demi tetap bertahannya suatu usaha, para pelaku UKM perlu dibantu serta didampingi.

Di Kota Tangerang Selatan khususnya, para pelaku UKM banyak dibantu oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM). Rumah Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah lembaga nirlaba yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan dalam berbagai program-program pemberdayaannya. Selain itu, dalam setiap program Rumah Pemberdayaan Masyarakat menekankan kepada penguasaan bidang Digital. Kenapa harus Digital ? karena saat ini dunia menuju kehidupan yang serba otomatis, manusia mulai tergantikan oleh mesin, software dan peralatan lainnya yang dapat bekerja 24 jam tanpa istirahat sebagaimana manusia yang ada batasnya dalam bekerja. Dengan alasan itu maka penguasaan akan digital marketing sangat ditekankan untuk memenangi persaingan di dunia nyata baik tingkat lokal maupun internasional.

Rumah Pemberdayaan Masyarakat, dalam program Tahfidzpreneur menginisiasi para calon Hafidz menjadi entrepreneur tangguh, mampu menghadapi konsumen langsung, piawai dalam berargumentasi, jujur dengan keunggulan produk, tidak berlebihan juga tidak mengurangi, itulah visi dari program ini, melahirkan manusia-manusia Qurani yang jago berbisnis. Program-program pemberdayaan Masyarakat diperuntukkan bagi masyarakat miskin, dhuafa dan kurang mampu. Berikut program-program yang telah dijalankan Rumah pemberdayaan masyarakat : (1) **Tahfidz Wirausaha (Tahfidzpreneur)** Program yang meliputi kegiatan Karantina Tahfidz Quran, Pembinaan Akhlaq dan Pengembangan Keahlian Wirausaha Digital, Bantuan Permodalan dan Pendampingan Wirausaha. Program ini bertujuan untuk a) Mencetak Hafidz Quran yang memiliki kapabilitas dalam berwirausaha, b) Membentuk generasi muda yang mandiri dan kreatif yang berkepribadian Islami, c) Mendukung peningkatan indeks kualitas pendidikan anak muda Indonesia. Penerima Manfaat dari program ini diantaranya: a) Yatim atau Dhuafa, b) Pria usia antara 17 – 30 tahun, c) Tinggal di Asrama (Karantina selama 3 bulan).

Program berikutnya yaitu (2) **Sekolah Wirausaha Digital** Program yang meliputi tahapan pendidikan atau pelatihan, praktek wirausaha Offline dan Online serta pembinaan berkala Start-up Bisnis. Program ini bertujuan untuk mencetak pelaku usaha muda baru yang siap bersaing, mempunyai kapabilitas dalam wirausaha digital, kemandirian dan daya saing di era digital 4.0. Penerima Manfaat Program ini diantaranya: a) Pria/Wanita usia antara 17 – 40 tahun, b) Pelaku usaha atau non usaha,

c) Mengikuti seleksi interview, d) Mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, pembinaan dan pendampingan, e) Berasal dari kalangan tidak mampu dan atau putus sekolah Klinik Bisnis UMKM (Scale-Up) merupakan program ketiga dari Rumah pemberdayaan masyarakat yang meliputi tahapan pendidikan atau pelatihan, pengembangan produk, pemasaran dan permodalan serta pembinaan berkala Scale-up Bisnis. Program ini bertujuan untuk mencetak pelaku usaha yang siap berkembang menuju kelas yang lebih tinggi, mempunyai kapabilitas dalam wirausaha berbasis digital dan berdaya saing di era digital 4.0. Penerima Manfaat program ini diantaranya:

a) Memiliki Usaha (minimal sudah berjalan 1.5 tahun), b) Produk kuliner, c) Mengikuti seleksi interview dan kurasi Produk, d) Mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pembinaan e) Penghasilan masih dibawah nisab zakat.

KUBE Berdaya (Kelompok Usaha Bersama) merupakan program terakhir dari Rumah pemberdayaan masyarakat yang meliputi pelatihan keterampilan wirausaha secara berkelompok, pembinaan ruhaniyah, pemberian bantuan pinjaman modal, pendampingan dan pembinaan pengembangan wirausaha. Program ini bertujuan untuk mencetak pelaku usaha mandiri yang kuat secara konsep berjamaah dan memiliki nilai ruhaniyah yang tinggi. Penerima Manfaat Program ini diantaranya a) Mustahiq, b) Mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pembinaan secara berkelompok, c) Mengikuti pelatihan pra-KUBE.

Kota Tangerang Selatan yang memiliki luas wilayah 147,19 Km² atau 14.719 Ha memiliki potensi kreatif ekonomi yang sangat baik. Jumlah usaha hasil SE2016 di Kota Tangerang Selatan sebesar 105.773 usaha. Dilihat dari pertumbuhan jumlah usaha tersebut, Kota Tangerang Selatan merupakan kota dengan peningkatan jumlah usaha paling tinggi yaitu sebesar 27,39 persen dibanding tahun 2006. Dilihat dari jenis usaha, 100.271 usaha atau 94,80 persen merupakan usaha menengah kecil (UMK) dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 116.096 orang, dan sisanya sebanyak 5.502 usaha atau 5,20 persen adalah usaha menengah besar (UMB) dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 234.478 orang. Jumlah usaha menurut kategori lapangan usaha yang terbanyak adalah usaha perdagangan, yaitu sebesar 44.196 jenis usaha atau 41,78 persen dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 109.456 orang. Jenis usaha urutan kedua adalah usaha akomodasi dan rumah makan, yaitu sebesar 26.910 jenis usaha atau 25,44 persen dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 53.136 orang. Adapun jumlah usaha paling sedikit dibandingkan jenis usaha lain di Kota Tangerang Selatan adalah pertambangan, hanya sebesar 3 jenis usaha dengan penyerapan jumlah tenaga kerja

sebesar 303 orang.

Dari banyaknya jenis usaha perdagangan di kota Tangerang Selatan, Rumah pemberdayaan masyarakat menggolongkan UMKM berdasarkan lamanya usaha perdagangan dan minimal omset. Untuk jenis usaha perdagangan dengan kategori minimal usaha 2 tahun dan dengan omset minimal lima juta sebulan, digolongkan sebagai kategori UMKM ScaleUp. Para pelaku UMKM ScaleUp harus benar-benar bersaing tidak hanya dari segi pemasaran, tetapi juga kesiapan pengelolaan keuangannya, tujuannya agar para pelaku UMKM Tangerang Selatan dapat melakukan perkembangan usaha dengan tepat dan sesuai sasaran. Lemahnya kesadaran akan pentingnya disiplin pembukuan atau pengelolaan keuangan masih menjadi hal yang serius di lingkungan para pelaku UMKM Tangerang Selatan. Padatnya aktivitas produksi dan pemasaran serta kurangnya informasi mengenai tata kelola keuangan yang baik dan sesuai standar yang berlaku (SAK-EMKM), menjadikan pelaku UMKM mengabaikan pencatatan atas transaksi ekonominya. Perlu adanya penyuluhan dan pendampingan mengenai standar keuangan yang berlaku bagi UMKM serta cara termudahnya dalam membantu pengelolaan keuangan baik secara manual maupun digital.

SI APIK merupakan solusi digital (aplikasi) keuangan yang ditawarkan Bank Indonesia untuk pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berlandaskan standar akuntansi keuangan UMKM (SAK-EMKM). Dengan teknik keunggulannya yaitu 'single entry' yang sudah mewakili 'double entry' menjadikan aplikasi ini mudah digunakan dan dipahami oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki basic pendidikan akuntansi. Selain itu, tersedianya aplikasi tersebut pada handphone mempermudah pelaku UMKM dalam menginput transaksi ekonominya.

Dari penjabaran permasalahan di atas, maka tema Pengabdian Kepada Masyarakat ini ialah **PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS EMKM MELALUI SI-APIK.**

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain :

1. Seminar.

Seminar adalah pertemuan untuk membahas suatu masalah yang dilakukan secara ilmiah. Pada seminar biasanya menampilkan satu atau beberapa pembicaraan dengan makalah atau kertas kerja yang sebelumnya telah di persiapkan. Seminar ini bertemakan perencanaan keuangan, dan penerapan etika bisnis.

2. Pelatihan.

Pelatihan adalah praktek jalan manusia yang fokus adalah mengidentifikasi, menilai dan melalui pembelajaran yang direncanakan membantu pengembangan kompetensi kunci yang memungkinkan orang untuk melakukan pekerjaan saat ini atau masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi

Populasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah sebanyak 3 UMKM yang merupakan UMKM yang dibina oleh Rumah Pemberdayaan Institute.

Pembahasan

1. Penggunaan Aplikasi SI-APIK dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seluruh peserta yang tergabung dalam pelaku UMKM dalam binaan Rumah Pemberdayaan Institute menggunakan SI-APIK dalam penyusunan laporan keuangan, seperti: penyusunan transaksi, jurnal, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan perubahan modal.

2. Manfaat Aplikasi SI-APIK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seluruh peserta yang tergabung dalam pelaku UMKM dalam binaan Rumah Pemberdayaan Institute sangat merasakan manfaat penggunaan aplikasi SI-APIK dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mereka dapat mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain :

1. Seluruh pelaku UMKM dalam binaan Rumah Pemberdayaan Institute menggunakan aplikasi SI-APIK dalam penyusunan laporan keuangan usahanya.
2. Seluruh pelaku UMKM dalam binaan Rumah Pemberdayaan Institute sangat merasakan manfaat aplikasi SI-APIK dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mereka dapat mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ke investor.

Saran

Saran dalam pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain :

1. Bagi pengabdian selanjutnya, diharapkan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode yang berbeda dari pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Bagi pengabdian selanjutnya, diharapkan mencari populasi yang berbeda dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Harapan kami, semoga saja kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan bermanfaat bagi kita semua. Oleh karena itulah, ucapan terima kasih kami haturkan kepada :

1. Dr. (HC) Drs. H. Darsono selaku Ketua Yayasan SASMITA JAYA GROUP.
2. Dr. H. Dayat Hidayat, M.M. selaku Rektor Universitas Pamulang.
3. Dr. H. Endang Ruhayat, S.E., M.M., CSRA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
4. Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M. selaku Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) universitas Pamulang.
5. Effriyanti, S.E.Akt., M.Si., CA. selaku Kaprodi S1 Akuntansi universitas Pamulang.
6. Ahmad Husein selaku Ketua Rumah Pemberdayaan Institute.
7. Seluruh pelaku UMKM selaku peserta PKM.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas segala kekurangan yang ada kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danim, Sudarwan, 2012. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). 2016. IAI: Jakarta Selatan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia atau PSAK (2007:4).
- Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Perdagangan. 2015. Bank Indonesia: Jakarta.
- RPIJM (Rencana Program Investasi Jangka Menengah) Bidang Cipta Karya Tahun 2019-2023. 2019. Tangerang Selatan. Bab 2.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). 2018. IAI: Menteng. Jakarta Selatan.